

ASUHAN KEPERAWATAN PEMENUHAN RASA AMAN NYAMAN PADA PASIEN HIPERTERMIA DENGAN TEKNIK *TEPID WATER SPONGE* DI RS SUMBER WARAS

Juairiah¹

Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumber Waras
Program Studi Diploma Tiga Keperawatan
email: juairiah@stikessumberwaras.ac.id

Yulianah Komalasari²

Mahasiswa, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumber Waras
Program Studi Diploma Tiga Keperawatan
email: komala090355@gmail.com

ABSTRACT

*Hyperthermia is an increase in body temperature caused by hormonal imbalance, metabolic disorders, drug addiction, increased environmental temperature or exposure to external heat which causes a mismatch of heat formation and loss. Hyperthermia is an increase in body temperature that can occur, namely >37.5°C measured in the child's axillae or a temperature of >38°C measured in the anus, without being accompanied by an increase in temperature (thermoregulation) in the hypothalamus. To conduct this case study to find differences regarding the provision of a Tepid Water Sponge compress to a child with hyperthermia. **Method** This case study with a descriptive study approach was conducted on both hyperthermia patients with the same problem of involvement. **Results** After 3 days of applying the Tepid Water Sponge compress, the result was a decrease in body temperature given to large blood vessels such as the neck, both armpits, both groin folds for 15 minutes, in the first patient the temperature before compressing showed the result was 38°C after compressing temperature to 37.8°C. In the second patient, the temperature before compressing showed a result of 39.1°C, after compressing the temperature became 38°C. **Conclusion** the application of a Tepid Water Sponge compress is very effective in reducing body temperature in children who experience hyperthermia.*

Keywords : *Hyperthermia, Body Temperature, Tepid Water Sponge.*

ABSTRAK

Hipertermia suatu peningkatan suhu tubuh yang disebabkan oleh ketidakseimbangan hormon, gangguan metabolisme, kecanduan obat, peningkatan suhu lingkungan atau paparan panas eksternal yang menyebabkan ketidakseimbangan pembentukan dan kehilangan panas. Hipertermia ialah peningkatan suhu tubuh yang dapat terjadi yaitu >37,5°C diukur pada aksila anak atau suhu >38°C diukur pada anus, tanpa disertai peningkatan suhu (termoregulasi) di hipotalamus. **Tujuan** dilakukan studi kasus ini untuk mendapatkan perbedaan mengenai pemberian kompres Tepid Water Sponge pada anak dengan Hipertermia. **Metode** studi kasus dengan pendekatan deskriptif studi ini dilakukan pada kedua pasien Hipertermia dengan masalah keperawatan yang sama. **Hasil** setelah 3 hari pemberian kompres Tepid Water Sponge didapatkan hasil adanya penurunan suhu tubuh yang diberikan pada pembuluh darah besar seperti leher, kedua ketiak, kedua lipatan paha selama 15 menit, pada pasien pertama suhu sebelum dilakukan kompres menunjukkan hasil 38°C sesudah dilakukan kompres suhu menjadi 37,8°C. Pada pasien kedua suhu sebelum dilakukan kompres menunjukkan hasil 39,1°C, sesudah dilakukan kompres suhu menjadi 38°C **Kesimpulan** pemberian kompres Tepid Water Sponge sangat efektif dalam menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami Hipertermia.

Kata Kunci : Hipertermia, Suhu Tubuh, Tepid Water Sponge.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hipertermia suatu peningkatan suhu tubuh yang disebabkan oleh ketidakseimbangan hormon, gangguan metabolisme, kecanduan obat, peningkatan suhu lingkungan atau paparan panas eksternal yang menyebabkan ketidakseimbangan pembentukan dan kehilangan panas. Hipertermia ialah peningkatan suhu tubuh yang dapat terjadi yaitu $>37,5^{\circ}\text{C}$ diukur pada aksila anak atau suhu $>38^{\circ}\text{C}$ diukur pada anus, tanpa disertai peningkatan suhu (termoregulasi) di hipotalamus. (Berutu, 2019).

Kejang demam suatu penyakit saraf yang paling umum di masa kanak-kanak, terutama antara usia 6 bulan dan 5 tahun. Kejang terjadi bila demam disebabkan oleh infeksi yang menyerang jaringan ekstrakranial, seperti tonsilitis, otitis media akut, dan bronkitis. (Agustina, 2022).

Prevalensi kejang demam dilaporkan mengalami peningkatan insiden di Asia sebesar 80% sampai 90% di seluruh dunia. 14.252 kasus kejang demam tercatat di Indonesia (Kemenkes RI, 2020). Pada tahun 2021 di Indonesia sebanyak 73.518 kasus DBD. Prevalensi tahun 2021 kasus DBD di DKI Jakarta sebanyak 4.745 kasus (Kemenkes RI, 2021)

Berdasarkan data yang diperoleh di Rumah Sakit Sumber Waras dari bulan Juni 2022 sampai Maret 2023 sebanyak 1.347 kasus. Pasien DHF sebanyak 95 kasus (0,07%) dan kasus kejang demam sebanyak 113 kasus (0,08%) anak yang dirawat inap dengan Hipertermia.

Dampak lain dari demam pada anak jika tidak segera ditangani dengan baik dan benar dapat menimbulkan komplikasi demam seperti kejang demam, epilepsi, cedera kepala, dan meningitis (Agustina, 2022). Upaya penanganan terhadap Hipertermia dapat dilakukan dengan 2 tindakan yaitu secara farmakologis dan non farmakologis. Tindakan farmakologis dilakukan dengan pemberian obat antipiretik. Sedangkan tindakan secara non farmakologis melalui pemberian cairan oral yang lebih banyak dari biasanya, penggunaan pakaian yang menyerap keringat, dan melakukan *Tepid Water Sponge* (Rahmatika et al., 2022)

Tepid Water Sponge tindakan salah satu prosedur untuk meningkatkan kontrol kehilangan panas tubuh melalui evaporasi dan konduksi, yang dilakukan pada pasien dengan demam tinggi. Melalui proses konduksi panas dari kompres dengan waslap dan evaporasi yang diperoleh dari pengusapan pada tubuh sehingga terjadi proses penguapan menjadi keringat. Tujuan *Tepid Water Sponge* adalah untuk penurunan suhu tubuh pada pasien Hipertermia (Albayani, 2022).

Penatalaksanaan dilakukan pada waktu 15 sampai 20 menit dalam 1 kali pelaksanaan. Panas dari kompres tersebut merangsang vasodilatasi sehingga mempercepat proses evaporasi dan konduksi, pada akhirnya dapat menurunkan suhu tubuh (Mulyani & Lestari, 2020). Terapi *Tepid Water Sponge* efektif

terhadap penurunan suhu tubuh karena kompres block diberikan pada tempat yang memiliki pembuluh darah besar, sehingga mengakibatkan peningkatan sirkulasi serta peningkatan tekanan kapiler. Pemberian kompres *Tepid Water Sponge* diberikan tindakan pada lima titik (leher, 2 ketiak, 2 pangkal paha) (Putri et al., 2020) hal ini berkaitan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Tepid Water Sponge Bath* lebih efektif dalam menurunkan suhu tubuh anak dengan demam dibandingkan dengan kompres air hangat.

Asuhan Keperawatan yang didapatkan dengan masalah Hipertermia pada anak ada tiga diagnosa dan perencanaan yaitu, Hipertermia berhubungan dengan Dehidrasi (SDKI: D.0130) dengan kriteria hasil: Termoregulasi dan ekspektasi membaik (kulit merah, kejang, pucat dan suhu tubuh) (SLKI: L.14134) dan intervensi yang dilakukan adalah Manajemen Hipertermia (SIKI: I.15506). Risiko Cedera ditandai dengan perubahan sensasi (SDKI: D.0136) dengan kriteria hasil: Tingkat Delirium dan ekspektasi menurun (gelisah menurun dan pola tidur membaik) (SLKI: L.0905) dan intervensi yang dilakukan adalah Manajemen Kesehatan Lingkungan (SIKI: I.14513). Hipovolemia berhubungan dengan kekurangan intake cairan (SDKI: D.0023) dengan kriteria hasil: Status Cairan dan ekspektasi membaik (turgor kulit, perasan lemah, keluhan haus, membran mukosa, dan intake cairan) (SLKI: L.03028) dan intervensi yang dilakukan adalah Manajemen Hipovolemia (SIKI: I.03116).

Menurut (Hastuti et al., 2021) dengan judul "Effectiveness Of Tepid Sponge Compresses And Plaster Compresses On Child Typhoid Patients with Fevers". Metode penelitian *Quasy Eksperimen* pendekatan *pretest and posttest two group design*. Hasil penelitian *Tepid Water Sponge* dalam pelaksanaan asuhan keperawatan untuk menurunkan suhu tubuh pada pasien demam.

Menurut (Albayani, 2022) dengan judul "Pemberian Water Tepid Sponge pada Anak dengan Hipertermia". Metode penelitian *deskriptif* pendekatan studi kasus. Hasil penelitian *Tepid Water Sponge* Pasien pertama dan kedua didapat menurunkan suhu tubuh pada anak dengan Hipertermia.

Menurut (Iqra et al., 2023) dengan judul "Penerapan Tepid Sponge Pada Asuhan Keperawatan Pasien Hipertermia Di Rsud Kabupaten Mamuju". Metode penelitian *deskriptif* studi kasus. Hasil penelitian *Tepid Water Sponge* Asuhan keperawatan pasien Hipertermia dapat menurunkan suhu tubuh dengan efektif.

Berdasarkan fenomena dan beberapa peneliti tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan Karya Tulis Ilmiah dengan judul "Asuhan Keperawatan Pemenuhan Rasa Aman Nyaman Pada Pasien Hipertermia Dengan Teknik *Tepid Water Sponge* Di Rumah Sakit Sumber Waras".

Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan beberapa peneliti tersebut maka rumusan masalah pada Studi kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Pemenuhan Rasa Aman Nyaman Pada Pasien Hipertermia Dengan Teknik *Tepid Water Sponge* Di Rumah Sakit Sumber Waras”.

Tujuan Penelitian

Berisi tujuan dari penelitian.

1. Tujuan Umum
 Diharapkan dari studi kasus ini peneliti dapat lebih memahami tentang penerapan *Tepid Water Sponge* mempertahankan suhu tubuh dalam kisaran normal pada pasien Hipertermia.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan anak dengan masalah keperawatan Hipertermia
 - b. Mampu menetapkan diagnosa keperawatan anak dengan masalah keperawatan Hipertermia
 - c. Mampu menyusun intervensi pada pasien anak dengan masalah keperawatan Hipertermia
 - d. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada pasien anak dengan masalah keperawatan Hipertermia
 - e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada pasien anak dengan masalah keperawatan Hipertermia
 - f. Mampu menganalisa perbedaan dan persamaan terhadap dua pasien anak dengan masalah keperawatan Hipertermia

Manfaat Penelitian

Menjelaskan manfaat dari penelitian.

1. Bagi masyarakat
 Dapat meningkatkan kesehatan masyarakat khususnya melalui teknik *Tepid Water Sponge* untuk menurunkan suhu tubuh
2. Bagi peneliti
 Dapat menambah wawasan dan sumber informasi mengenai “Asuhan Keperawatan Pemenuhan Rasa Aman Nyaman Pada Pasien Hipertermia Dengan Teknik *Tepid Water Sponge* Di Rumah Sakit Sumber Waras”.
3. Bagi institusi
 Hasil peneliti dijadikan alternatif pilihan perawat dalam memilih intervensi teknik *Tepid Water Sponge*

METODE PENELITIAN

Menjelaskan metode yang dipakai dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analitik* melalui pendekatan asuhan keperawatan pada kedua pasien yang meliputi pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

Subyek studi kasus ini menggunakan dua pasien Hipertermia di Rumah Sakit Sumber Waras. Penentuan tujuan penelitian berdasarkan kriteria yaitu :

1. Kriteria Inklusi:
 - a. Pasien anak yang mengalami Hipertermia
 - b. Kesadaran composmentis
 - c. Jenis kelamin perempuan dan laki-laki
 - d. Mengalami demam $>37,5^{\circ}\text{C}$
 - e. Pasien/keluarga yang bersedia menjadi responden
2. Kriteria Eksklusi:
 - a. Pasien yang baru lahir
 - b. Pasien/keluarga yang tidak bersedia menjadi responden
 - c. Suhu $<37,5^{\circ}\text{C}$

DEFENISI OPERASIONAL

1. Hipertermia ialah suatu kondisi dimana suhu tubuh meningkat diatas batasan normal, dan merupakan tanda gejala dari suatu penyakit. Terutama pada Hipertermia berhubungan dengan infeksi.
2. Anak usia 1-18 tahun memiliki kebutuhan seperti fisik, psikologis, sosial dan spiritual.
3. Terapi *Tepid Water Sponge* suatu tindakan dengan menggunakan waslap yang dicelupkan ke dalam air hangat lalu ditempelkan pada bagian leher, kedua ketiak, kedua lipatan paha, perut. Sehingga mempertahankan suhu dalam batas kisaran normal. Terapi ini dilakukan selama 15 menit selama 1 hari jika suhu tubuh $>37,5^{\circ}\text{C}$.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian pada kedua pasien diketahui pre test dan post test mengalami penurunan suhu setelah tindakan kompres *Tepid Water Sponge* selama 15 menit dalam waktu 1 pelaksanaan sehingga tidak terjadi suhu tubuh meningkat pada pasien Hipertermia.

Tabel 1. Kompres *Tepid Water Sponge* pada pasien pertama

Observasi	Pasien pertama		
	Pre	Post	Selisih
Hari ke-1	38 ⁰ C	37,8 ⁰ C	0,2 ⁰ C
Hari ke-2	38,6 ⁰ C	37,3 ⁰ C	1,3 ⁰ C
Hari ke-3	37,6 ⁰ C	36,8 ⁰ C	0,8 ⁰ C

Berdasarkan tabel 1 Membuktikan hasil perubahan suhu tubuh setelah dilakukan tindakan kompres *Tepid Water Sponge* pada pasien pertama, dari hari pertama sampai dengan hari ketiga dalam tindakan kompres *Tepid Water Sponge* terdapat hasil penurunan suhu tubuh di hari pertama yaitu 0,2⁰C, hari kedua turun sebanyak 1,3⁰C, dan hari ketiga turun 0,8⁰C.

Tabel 2. Kompres Tepid Water Sponge pada pasien kedua

Observasi	Pasien kedua		
	Pre	Post	Selisih
Hari ke-1	39,1 ⁰ C	38 ⁰ C	1,1 ⁰ C
Hari ke-2	37,9 ⁰ C	36,8 ⁰ C	1,1 ⁰ C
Hari ke-3	37,6 ⁰ C	36 ⁰ C	1,6 ⁰ C

Berdasarkan tabel 2 pasien kedua membuktikan hasil perubahan suhu tubuh setelah dilakukan tindakan kompres *Tepid Water Sponge*, pada hari pertama sampai dengan hari ketiga dalam tindakan kompres *Tepid Water Sponge* terdapat hasil penurunan suhu tubuh pada hari pertama yaitu 1,1⁰C, hari kedua turun sebanyak 1,1⁰C, dan hari ketiga turun 1,6⁰C.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengkajian dilakukan bahwa dari kedua pasien memiliki karakteristik usia yang berbeda, yaitu dari usia 7 – 14 tahun. Pasien pertama usia 7 tahun dan pasien kedua 14 tahun. Berdasarkan jenis kelamin kedua pasien memiliki jenis kelamin laki-laki. Berdasarkan diagnosa medis, kedua pasien yaitu DHF.

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti menemukan munculnya masalah yang kemudian bisa dijadikan sebagai prioritas yang paling utama yaitu Hipertermia berhubungan dengan dehidrasi.

Diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien pertama dan pasien kedua yang peneliti fokuskan hanya pada 1 diagnosa keperawatan yang dijadikan prioritas pada kedua pasien adalah Hipertermia berhubungan dengan dehidrasi. Menegakkan diagnosa ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan suhu tubuh pada kedua pasien ini, untuk pasien pertama berdasarkan data objektif dengan hasil suhu 38⁰C tidak jauh beda dengan pasien kedua berdasarkan data objektif dengan hasil suhu tubuh pasien kedua yaitu 39,1⁰C, kedua pasien kulit terasa hangat.

Munculnya masalah Hipertermia ini ditandai dengan adanya kulit kemerahan, kejang, takikardi, takipnea, kulit terasa hangat, dan peningkatan suhu tubuh diatas kisaran normal. (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017)

Setelah peneliti melakukan informed consent kepada orangtua pasien untuk peneliti melakukan pemberian *Tepid Water Sponge* kepada pasien selama 15 menit. Pada pengukuran menggunakan data dari variable yang sudah diukur dengan observasi. Pasien Hipertermia dengan suhu tubuh >37,5⁰C akan dilakukan pengukuran suhu tubuh (pretest) untuk mengetahui suhu tubuh pasien dengan alat thermometer digital. Setelah pasien diberikan intervensi *Tepid Water Sponge* saat (posttest) dilakukan kembali pengukuran suhu. Berdasarkan hal tersebut dilakukan pemberian *Tepid Water*

Sponge untuk mengetahui keefektifan dari masing perlakuan dan perbandingan antara pasien pertama dan pasien kedua. Hasil pretest dan posttest langsung dicatat pada lembar observasi.

Pelaksanaan intervensi yang dilaksanakan pada kedua pasien menunjukkan adanya penurunan suhu tubuh setelah diberikan *Tepid Water Sponge* ini sangat efektif bertujuan untuk menurunkan suhu tubuh, pemberian *Tepid Water Sponge* pada daerah dahi, dua aksila, dan dua lipatan paha lebih efektif daripada *Tepid Water Sponge* yang dilakukan pada daerah leher, dua ketiak, dan dua lipatan paha lebih efektif yang mana terdapat pembuluh darah besar, maka kulit akan mempercepat perpindahan panas dari tubuh ke kulit. (Yunianti Suntari et al., 2019)

Implementasi yang dilakukan pada pasien pertama dan pasien kedua yaitu memonitor tanda-tanda vital (mis. suhu tubuh, frekuensi nadi, frekuensi nafas dan tekanan darah), melakukan *Tepid Water Sponge*, menganjurkan memperbanyak minum, berkolaborasi pemberian antipiretik.

Berdasarkan peneliti dari (Putri et al., 2020) dapat disimpulkan bahwa tindakan *Tepid Water Sponge* lebih efektif dibandingkan dengan pemberian tindakan kompres hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada pasien Hipertermia. Hal ini sesuai juga dengan penelitian (Iqra et al., 2023)

Berdasarkan penerapan *Tepid Water Sponge* yang telah dilakukan 15 menit dalam 1 pelaksanaan didapatkan hasil : pada pasien pertama sebelum dilakukan tindakan didapatkan suhu tubuh 38⁰C menjadi suhu 37,8⁰C dan pasien kedua suhu tubuh 39,1⁰C menjadi 38⁰C.

Evaluasi ini merupakan tahap terakhir dari seluruh asuhan keperawatan, evaluasi sangat penting dalam proses tindakan keperawatan karena untuk mengetahui apakah tindakan keperawatan itu teratasi atau tidak, dalam hal ini sangat perlu mengevaluasi setiap tindakan dalam proses asuhan keperawatan untuk dapat tercapai atau tidak, jika tidak maka perlu pengkajian kembali apabila tindakan yang telah diberikan belum berhasil.

Hasil penelitian pada kedua variable kompres *Tepid Water Sponge* didapatkan hasil penurunan suhu tubuh dengan rata-rata 15 menit setelah diberikan tindakan. Rata-rata suhu tubuh pasien pertama sebelum dilakukan tindakan yaitu suhu 38⁰C menjadi suhu 37,8⁰C dan pasien kedua yaitu suhu 39,1⁰C menjadi 38⁰C.

Tindakan pemberian *Tepid Water Sponge* pre dan post suhu tubuh pre 38,5⁰C rata-rata post 37,5⁰C hasil penurunan suhu tubuh menjadi 1⁰C (Yunianti Suntari et al., 2019).

Berdasarkan hasil (Berutu, 2019) dilakukan menggunakan lembar observasi terhadap pemberian Tepid Water Sponge pada penurunan suhu tubuh dengan pasien Hipertermia. Diketahui hasil penelitian pada ke-6 pasien Hipertermia sebelum diberikan Tepid Water Sponge pada pasien I adalah 39⁰C menjadi 37⁰C, pasien II 38,6⁰C menjadi 37,3⁰C,

pasien III 38^oC menjadi 37^oC, pasien IV 37,8^oC menjadi 37^oC, pasien V 37,8^oC menjadi 36,5^oC, pasien VI 38^oC menjadi 37^oC. Hal ini dibuktikan bahwa *Tepid Water Sponge* efektif menurunkan suhu tubuh pada pasien Hipertermia.

Hasil pemberian Tepid Water Sponge lebih efektif menurunkan suhu tubuh (Hastuti et al., 2021)

Berdasarkan hasil penelitian tindakan keperawatan *Tepid Water Sponge* pada pasien pertama dan kedua dapat disimpulkan bahwa asuhan keperawatan dengan pemberian *Tepid Water Sponge* didapatkan penurunan suhu tubuh pada pasien dengan Hipertermia.

KETERBATASAN

Peneliti memiliki keterbatasan studi kasus, yaitu:

1. Tindakan kompres *Tepid Water Sponge* sudah dilakukan sesuai harapan peneliti, pada kedua pasien berhasil menurunkan suhu tubuh hingga batas normal, namun pada saat tindakan yang berulang untuk mengganti air agar tetap hangat juga dipengaruhi suhu ruangan yang dingin.
2. Pasien pertama kurang nyaman dalam tindakan kompres *Tepid Water Sponge* pada bagian lipatan paha menjadi penghambat dalam pelaksanaan kompres hanya 3 titik yang dapat diimplementasikan yaitu kedua ketiak dan leher.
3. Implementasi hari ke-2 pasien pertama kurang nyaman dengan kompres *Tepid Water Sponge* pada bagian lipatan paha karena merasa malu.

KESIMPULAN

1. Pengkajian pada pasien dengan diagnosa Hipertermia yang berfokus pada pengkajian anak. Pada penelitian ini data fokus pada pasien pertama dan kedua dengan keluhan demam naik turun terutama pada malam hari sehingga dapat dirumuskan diagnosa Hipertermia.
2. Diagnosa keperawatan yang ditegakkan oleh peneliti adalah Hipertermia, diagnosa ini sesuai dengan (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017)
3. Intervensi keperawatan yang sudah dilakukan oleh peneliti adalah pemberian kompres *Tepid Water Sponge* dilakukan dalam 1 kali sehari durasi 15 menit, dilakukan dengan washlap yang telah dibasahi air hangat. Bertujuan untuk menurunkan suhu tubuh.
4. Implementasi keperawatan yang diberikan peneliti kepada kedua pasien dengan pemberian kompres *Tepid Water Sponge*.
5. Evaluasi yang dilakukan pada penelitian didapatkan hasil dari kelolaan selama 3 hari dengan masalah Hipertermia. Diberikan kompres *Tepid Water Sponge* pada kedua pasien selama 15 menit menunjukkan hasil penurunan suhu tubuh pada pasien pertama sebanyak 37,8^oC, pada pasien kedua adalah 38^oC. Berdasarkan hal tersebut permasalahan yang muncul pada kedua pasien dapat teratasi.

SARAN

Menjelaskan saran untuk peneliti/penelitian selanjutnya.

1. Bagi Pasien
Memperoleh pengalaman serta dapat menerapkan apa yang telah dipelajari dalam penanganan masalah Hipertermia pada pasien anak yaitu salah satunya dengan kompres *Tepid Water Sponge*.
2. Bagi Perawat
Hasil penelitian ini diharapkan meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan pada pasien hipertermia dengan diharapkan menurun suhu tubuh di rumah sakit.
3. Bagi Peneliti
Karya Tulis Ilmiah ini dapat meningkatkan ilmu dan pengetahuan bagi peneliti serta dapat lebih berkembang lagi dari jumlah partisipan dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. (2022). *Kejang pada Anak*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1476/kejang-pada-anak
- Albayani, I. M. (2022). Pemberian Water Tepid Sponge pada Anak dengan Hipertermia. *Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram*, 12(02), 55–60. <https://doi.org/10.57267/jisym.v12i02.190>
- Alifiani P, H., & Maharani, Y. (2017). *Pusat Tumbuh Kembang Anak*. Tingkat Sarjana Bidang Senirupa Dan Desain. <https://media.neliti.com/media/publications/243338-pusat-tumbuh-kembang-anak-da4dc386.pdf>
- Asyura, I. A. (2021). Asuhan Keperawatan Pemenuhan Kebutuhan Keamanan Dan Proteksi Dengan Manajemen Hipertermia : Terapi Tepid Sponge Pada Anak Demam. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 3, Issue 2).
- Berutu, H. (2019a). Pengaruh Kompres Tepid Water Sponge terhadap Penurunan Suhu Tubuh ada Anak Yang Mengalami Hipertermia Di Ruang Melur Rumah Sakit Umum Daerah Sidikalang Heriaty. *Jurnal Kesehatan Bukit Barisan*, III(6), 32–38. http://www.ejournal.akperkesdambinjai.ac.id/index.php/Jur_Kes_Dam/article/view/74
- Damanik, S. M. (2020). *Buku Materi Pembelajaran Keperawatan Anak*. <http://repository.uki.ac.id/2732/1/BukuMateriPembelajaranKeperawatanAnak.pdf>

- Dewi, E. K. (2017). *Asuhan Keperawatan Pada Klien Demam Tifoid Dengan Gangguan Hipertermia Di Ruang Melati RSUD Bangil Pasuruan*. <https://repositorio.ufsc.br>
- Haryono, R. (2019). *Keperawatan Medikal Bedah 2*. Yogyakarta, Pustaka Baru Press.
- Hastuti, D., Kulsum, D. U., Ismuhu, S. R., & Ropei, O. (2021). Effectiveness Of Tepid Sponge Compresses And Plaster Compresses On Child Typhoid Patients with Fevers. *KnE Life Sciences*, 1078–1088. <https://doi.org/10.18502/cls.v6i1.8784>
- Inayati, M. I., Utami, K., & Aprian, N. (2022). Pemberian Water Tepid Sponge pada Anak dengan Hipertermia. *Jurnal Ilmiah STIKes Yarsi Mataram*, 12(02), 55–60. <https://doi.org/10.57267/jisym.v12i02.190>
- Iqra, Salaka, S. A., & Putri, R. K. (2023). Penerapan Tepid Sponge Pada Asuhan Keperawatan Pasien Hipertermia Di Rsud Kabupaten Mamuju. *Jurnal Keperawatan Poltekkes Kemenkes Mamuju*, 3(2), 470–484. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/mahes.a.v3i2.9567>
- Irmachatshalihah, R., & Alfiyanti, D. (2020). Kombinasi Kompres Hangat Dengan Teknik Blok Dan Teknik Seka (Tepid Sponge Bath) Menurunkan Suhu Tubuh Pada Anak Penderita Gastroenteritis. *Ners Muda*, 1(3), 193. <https://doi.org/10.26714/nm.v1i3.6215>
- Kemenkes RI. (2020). *Profil Kes Indo 2019*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>
- Kemenkes RI. (2021). *Data DBD Indonesia*. https://p2pm.kemkes.go.id/storage/publikasi/media/file_1619447946.pdf
- Lestari, A. B. D., Sarwono, B., & Isworo, A. (2019). Efektivitas Water Tepid Sponge Suhu 37⁰C Dan Kompres Hangat Suhu 37⁰C Terhadap Penurunan Suhu Pada Anak Dengan Hipertermia. *Jurnal Keperawatan Mersi Vol VIII, VIII(2)*, 50-55.
- Lestari, Y., Subardiah, I., & Haryanti, R. P. (2022). *Keperawatan Anak 1*. Pustaka Indonesia.
- Matte, R. (2021). Intervensi Tepid Water Sponge Pada Anak Yang Mengalami DHF Dengan Masalah Hipertermia Di RSUD Labuang Baji Makassar Latar. In *Karya Tulis Ilmiah Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar* (Vol. 4, Issue 2). http://repositori.uinalauddin.ac.id/19542/1/reskimatte_70900119028.pdf
- Mulyani, E., & Lestari, N. E. (2020). Efektifitas Tepid Water Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Dengan Masalah Keperawatan Hipertermia: Studi Kasus. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 2(1), 7. <https://doi.org/10.32807/Jkt.V2i1.49>
- Nadhilah. (2018). Aplikasi Kompres Tepid Sponge Bath Pada An. R Dengan Hipertermia Di Wilayah Kerja Puskesmas Mertoyudan Kabupaten Magelang. 1–40.
- Nanda, R., Hikmawati, I., & Purwokerto, U. M. (2022). Health Education About Tepid Water Sponge Efforts To Increase Family Knowledge And Skills In Handling Fever. *International Nursing And Health Sciences*, 3, 120. <https://doi.org/10.30595/Pshms.V3i.630>
- PPNI. (2021). *Pedoman Standar Prosedur Operasional Keperawatan* (1st Ed.). DPP PPNI.
- Putri, R. H., Fara, Y. D., Dewi, R., Komalasari, Sanjaya, R., & Mukhlis, H. (2020). Differences In The Effectiveness Of Warm Compresses With Water Tepid Sponge In Reducing Fever In Children: A Study Using A Quasi-Experimental Approach. *International Journal Of Pharmaceutical Research*, 12(4), 3492–3500. <https://doi.org/10.31838/Ijpr/2020.12.04.477>
- Rahayu, S. F. (2022). Penerapan Tepid Water Sponge Untuk Menurunkan Demam Pada Anak Dengan Kejang Demam Di Rsud Dr.H.Moch Ansari Saleh Banjarmasin. *Nursing Army*, 3(2), 36–40.
- Rahmatika, S., Herawati, W., & Margaretha. (2022). Upaya Menurunkan Hipertermia Dengan Pemberian Kompres Kombinasi Teknik Blok Dan Seka (Tepid Water Sponge) Pada Pasien Anak Meningitis Di Bangsal Padmanaba Barat Rsup Dr Sardjito. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 10(2), 146–156.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik*. Edisi 1 Cetakan III, Jakarta: DPP PPNI.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan*. Edisi 1 Cetakan II, Jakarta: DPP PPNI.

Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan*. Edisi 1 Cetakan III, Jakarta: DPP PPNI.

Widiastuti, A., Megasari, A. L., & Madu, K. Y. G. (2022). *Asuhan Keperawatan Anak* (R. Watrianthos (ed.); Cetakan 1.). Yayasan Kita Menulis.

Yunianti Suntari, N. C., Susy Natha Astini, P., & Made Desi Sugiani, N. (2019). Pengaturan Suhu Tubuh dengan Metode Tepid Water Sponge dan Kompres Hangat pada Balita Demam. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 10–16. <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>